

M. Abzar, M.Ag

KEMISKINAN

dalam

AL-QUR'AN

M. Abzar, M. Ag

KEMISKINAN DALAM AL-QUR'AN

(Suatu Tinjauan Teologis)

PUSAT PENELITIAN & PENGABDIAN MASYARAKAT (PEM)
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
SAMARINDA, DESEMBER 2012

Perpustakaan Nasional : Katalog Dalam Terbitan (KDT)

**KEMISKINAN DALAM AL-QUR'AN
(Suatu Tinjauan Teologis)**

Hak Cipta pada Penulis, Hak Penerbitan Pada Penerbit

Cetakan pertama, Desember 2012

Penulis
M. Abzar, M.Ag

Editor
Abdul Majid, MA

Penataletak
Aziz Setyoko

Perancang Sampul
Laksono Adi Widodo

ABZAR, M
KEMISKINAN DALAM AL-QUR'AN (Sebuah Tinjauan Teologis)
xii + 76 hlm.; 15 x 21 cm
ISBN-13: 978-602-97792-8-8

Diterbitkan oleh :
Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (P3M)
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Samarinda
Jl. K.H. Abdul Hasan No. 03 Samarinda
Telp. (0541) 742193-732717 Fax. 206172

Home Page : <http://stain-samarinda.ac.id>
email: webmaster@stain-samarinda.ac.id

Isi diluar tanggung jawab Percetakan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TRANSLITERASI DAN SINGKATAN.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
BAB II TINJAUAN EPISTIMOLOGIS TERM <i>AL-MASKANAH</i>	11
A. Makna Kemiskinan.....	11
B. Pandangan Tentang Kemiskinan.....	16
C. Impilkasi Kemiskinan Terhadap Kualitas Umat Dan Pemberdayaan SDA.....	21
BAB III GENELOGI AYAT-AYAT KEMISKINAN DALAM AL- QUR'AN	27
A. Terminologi Kemiskinan dalam Al-Qor'an.....	27
B. Keterkaitan Term-term Miskin dengan Etos Kerja.....	45
BAB IV KAJIAN ONTOLOGIS AL-QUR'AN TENTANG KEMISKINAN DAN APLIKASINYA DALAM UPAYA PENGENTASAN KEMISKINAN	51
A. Hakekat Kemiskinan.....	51
B. Sebab-sebab Terjadinya Kemiskinan	55
C. Upaya-upaya Penanggulangan Kemiskinan Menurut Al-Qur'an	60
BAB V PENUTUP	73
A. Kesimpulan.....	73
B. Saran-saran	74

M. Abzar, M. Ag. lahir di Polman Sulbar, 26 April 1972, anak ke-4 dari 8 bersaudara. Putra dari Bapak H. Duraesa dan Ibu Hj. Sitti Fatimah. Istri Sri Wasriah, S. Ag dan memiliki 3 orang putra: (1) Zawil Hikam Mohammad, (2) Faqihul Hikam Mohammad, dan (3) Zaky Hikam Mohammad. Jenjang pendidikan yang ditempuh: SDN 016 Sarampu Polewali Mandar, MTs. DDI Lil Banin Kaballangan, MA DDI Lil Banin Kaballangan, S1 Fakultas Ushuluddin IAIN Alauddin Ujung Pandang Tahun 1996, Pascasarjana IAIN Alauddin Tahun 2002, dan S3 (dalam Proses) di UIN Alauddin Makassar.

Pada hakekatnya, kemiskinan dapat dilihat dari dua sisi. Dari segi jenisnya, kemiskinan ada dua macam. Pertama, kemiskinan alamiah, kemiskinan jenis ini bersumber dari rendahnya akualitas Sumber Daya Alam (SDA) serta Sumber Daya Manusia (SDM). Kedua, kemiskinan struktural, yaitu kemiskinan yang disebabkan oleh faktor diluar dari pada diri manusia, hal ini lebih dekat kepada persoalan politis. Kemiskinan jenis ini bisa juga disebut kemiskinan buatan atau man made poverty. (Q.S. al-Qasas (28): 4). Sementara itu dapat pula dilihat dari segi bentuknya yaitu; pertama, kemiskinan materi dan, ketiga, kemiskinan rohani (Q.S. al-Fatir (35): 15).

Dari sekian banyak tema tentang kemiskinan, yang paling banyak intensitas penggunaannya adalah al-Masakin / al-Fuqara. Hal ini mengindikasikan bahwa fokus pembicaraan kemiskinan dalam Al-qur'an adalah pada orang-orang miskin. Hal ini semakin mempertegas bahwa kemiskinan pada dasarnya adalah problematika kemanusiaan dan manusia sendirilah yang harus berusaha sekuat tenaga untuk mengatasinya.

Dalam paradigma Al-qur'an setidaknya ada 3 (tiga) cara yang bisa ditempuh untuk menuntaskan kemiskinan. Pertama, Al-qur'an mendorong umat manusia untuk bekerja keras. Bahwa untuk keluar dari persoalan ini, manusia harus memiliki semangat bekerja yang tinggi (etos kerja). Dalam beberapa ayat, term amal shaleh disejajarkan dengan kata amanu. Hal ini bisa dipahami bahwa orang yang beriman itu sekurangnya juga memiliki etos kerja yang tinggi. Kemudian yang dijanjikan mendapat rezeki dari Allah adalah orang-orang yang bergerak (dabbat) aktif berusaha. Kedua, Al-qur'an mendorong umat manusia untuk memiliki solidaritas kepada kerabatnya yang terkebelakang. Jadi pada orang-orangkaya dibebani tanggung jawab oleh Allah untuk memperhatikan keluarganya yang miskin. Ketiga, Allah memberi tanggung jawab kepada negara / pemerintah untuk mengorganisir berbagai kases ekonomi untuk didistribusikan secara adil kepada seluruh rakyatnya tanpa membeda-bedakan yang satu dengan yang lainnya. Olehnya itu, ketika Nabi diperintahkan oleh Untuk memungut sedekah/zakat mal dari orang-orang kaya, maka disitu mengindikasikan adanya tanggung jawab pemimpin untuk mengatur masyarakat demi kemaslahatan bersama.



Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (P3M)
STAIN SAMARINDA

ISBN : 978-602-97792-8-8



9 786029 779288